

ABSTRAK

Dwi Indah Puji Lestari. 2019. *Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Menolak Ayah Karya Ashadi Siregar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing : (1) Dr. H.Sariban, M.Pd., (2) Tsalits Abdul Aziz Al Farizi, M.Pd.

Kata Kunci : Hegemoni, Kekuasaan, Novel

Sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang satu dengan pengarang yang lain, terutama alam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis, artinya cara yang digunakan oleh setiap pengarang dapat berbeda-beda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang, hingga bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah karangan cerita fiksi.

Penelitian dengan judul *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel "Menolak Ayah" Karya Ashadi Siregar* ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita, formasi ideologi, dan bentuk hegemoni kekuasaan yang beroperasi dalam novel *Menolak Ayah*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data ini adalah novel *Menolak Ayah* karya Ashadi Siregar. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan formasi ideologi dan bentuk hegemoni dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci. Data diperoleh dengan teknik simak dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, struktur cerita yang mencakup dalam novel *Menolak Ayah* ini berupa, tema, tokoh, latar, dan alur. Tema dalam novel ini adalah perang mengubah jalan hidup seseorang. Tondsi si tokoh utama cerita, Pardadap komandan pasukan pemberontak yang menjadi tim dari Tondsi, Ompu Silangit sebagai kakek tondsi yang tak lain adalah anak dari Singamangaraja, Bagio adalah komandan pasukan pemberontak yang ditempati tondsi setelah dikirim Pardadap, dan Presiden Sukarno sebagai kepala negara Republik Indonesia yang memiliki kuasa sepenuhnya terhadap Indonesia. Latar tempat cerita ini awal mula diceritakan saat tokoh utama berada di Sumatra dan Jakarta. Alur dalam cerita ini maju-mundur dimana diceritakan juga masa perang Belanda-Jepang.

Kedua, terdapat beberapa formasi ideologi dalam novel *Menolak Ayah* seperti otoritarianisme, feodalisme, kapitalisme, sosialisme dan vandalisme. Otoritarianisme dan feodalisme paling dominan dan banyak digunakan. *Ketiga*, bentuk hegemoni kekuasaan yang beroperasi menciptakan dua wilayah yakni masyarakat sipil dan masyarakat politik yang masing-masing melakukan hegemoni maupun menjadi korban hegemoni.